

TANDA-TANDA ANTI KRISTUS DALAM PERSPEKIF ALKITAB

Frendsisco

friendsisco5@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Friska Gustina

friskaaa618@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Dea Riani Agustini

dearianiagustini@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Sarmauli

sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Alamat: Jl. Tampung Penyang, Km.6, Menteng, Kec. Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi penulis: *friendsisco5@gmail.com*

Abstrak. *This article examines the signs of the Antichrist's presence from a biblical eschatological perspective. Using a theological approach and literature review, this study outlines the concept of the Antichrist as a manifestation of rebellion and misguidance against Christ. This study shows that the Antichrist is a symbol of resistance against God that will emerge before Christ's second coming to deceive believers. Through an analysis of biblical texts, particularly from 1 John, 2 Thessalonians, and Revelation, this study concludes that the presence of the Antichrist serves as a warning for believers to remain faithful, vigilant, and strong in their faith. The implications of this study encourage Christians to strengthen their faith and live according to the truth of God's word while awaiting Christ's return.*

Keywords: *Signs, Antichrist, Bible*

Abstrak. Artikel ini membahas tanda-tanda kehadiran Anti Kristus dalam perspektif eskatologi Alkitab. Dengan menggunakan pendekatan teologis dan kajian pustaka, penelitian ini mengguraikan konsep Anti Kristus sebagai wujud pemberontakan dan penyesatan terhadap Kristus. Kajian ini menunjukkan bahwa Anti Kristus merupakan simbol perlawanan terhadap Allah yang akan muncul menjelang kedatangan Kristus yang kedua kali untuk menipu orang percaya. Melalui analisis teks Alkitab, khususnya dari kitab 1 Yohanes, 2 Tesalonika, dan Wahyu, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan Anti Kristus menjadi peringatan bagi umat percaya agar tetap setia, waspada, dan kuat dalam iman. Implikasi kajian ini mendorong orang Kristen untuk memperkuat iman dan hidup sesuai kebenaran firman Tuhan sambil menantikan kedatangan Kristus.

Kata Kunci: *Tanda-Tanda, Anti Kristus, Alkitab*

PENDAHULUAN

Eskatologi merupakan cabang teologi sistematika yang membahas tentang hal-hal terakhir, baik mengenai akhir kehidupan manusia maupun dunia secara keseluruhan. Dalam iman Kristen, eskatologi memberikan harapan dan arahan hidup yang berfokus pada janji keselamatan Allah. Salah satu bagian penting dari ajaran eskatologi adalah konsep Anti Kristus, sosok yang menjadi lambang penentangan terhadap Allah dan muncul menjelang akhir zaman. Pemahaman tentang Anti Kristus penting bagi umat percaya agar tidak disesatkan oleh berbagai ajaran yang meniru kebenaran Injil.

Dalam sejarah gereja, pembahasan mengenai Anti Kristus selalu relevan. Rasul Yohanes dalam suratnya menyebutkan bahwa banyak Anti Kristus telah muncul (1 Yohanes 2:18), yang berarti roh penyesatan ini sudah bekerja sejak zaman para rasul. Dalam konteks masa kini, berbagai bentuk penyimpangan rohani dan moral dapat dilihat sebagai manifestasi dari roh Anti Kristus. Oleh karena itu, pembahasan ini tidak hanya memiliki nilai teologis tetapi juga praktis, karena membantu umat Kristen menjaga iman dan kesetiaan kepada Kristus di tengah dunia yang penuh penyesatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tanda-tanda Anti Kristus berdasarkan Alkitab dan menegaskan relevansinya bagi kehidupan iman orang Kristen masa kini. Eskatologi adalah bagian dari kajian teologi yang membahas tentang akhir zaman, mencakup kejadian-kejadian yang akan datang menurut berbagai keyakinan dan agama. " Secara umum, ajaran ini dipahami sebagai penunjuk pada semua peristiwa masa depan, baik yang akan dialami oleh individu maupun oleh dunia secara keseluruhan. Mengenai individu, eskatologi membahas tema-tema seperti kematian fisik, kehidupan kekal, serta konsep yang dikenal sebagai "Masa Antara," yaitu periode atau keadaan antara kematian seseorang hingga kebangkitan terakhir. Sementara itu, dari perspektif dunia secara keseluruhan, eskatologi mengeksplorasi hal-hal seperti kedatangan kedua Kristus, kebangkitan universal, penghakiman final, dan kondisi akhir zaman. Selain pembahasan pokok dalam eskatologi alkitabiah seperti yang telah disebutkan, ada juga topik penting yang pasti ada dalam telaah eskatologi Alkitab, yakni pemahaman mengenai status orang-orang beriman dalam Kerajaan Allah baik saat ini maupun di masa depan. Dengan kata lain, eskatologi alkitabiah harus mencakup eskatologi "yang sudah dimulai" (Inaugurated Eschatology) dan "yang akan datang" (Future Eschatology). (Anthony A. Hoekema, 2014).

Sejak awal berdirinya gereja, eskatologi telah menjadi elemen krusial dalam pengajaran dan keyakinan Kristen. Para pengikut Kristus terpacu untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan sembari menantikan kedatangan Yesus Kristus sebagai Hakim yang adil. Eskatologi menekankan bahwa ada sebuah tujuan akhir yang pasti, di mana dosa, penderitaan, serta kematian akan diatasi, dan Tuhan akan memulihkan ciptaan-Nya dalam keadaan yang sempurna. dengan demikian, teologi akhir zaman bukan hanya sekadar diskusi tentang masa depan, tetapi juga fondasi harapan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun, seiring berjalannya waktu, pemahaman mengenai eskatologi mengalami perubahan dan variasi. Berbagai pandangan seperti premilenialisme, amilenialisme, dan postmilenialisme menunjukkan beragam cara dalam memahami urutan serta makna peristiwa di akhir zaman. Meskipun terdapat perbedaan, semua perspektif ini sependapat bahwa kedatangan Kristus yang kedua dan penghakiman terakhir merupakan inti dari ajaran eskatologi. Pada masa Abad Pertengahan, doktrin akhir zaman semakin berkembang dengan pengenalan konsep-konsep baru, seperti purgatorium dalam teologi Katolik, sedangkan Reformasi Protestan menegaskan kembali perhatian pada otoritas Alkitab dan keselamatan melalui iman dalam konteks eskatologi.

Perkembangan zaman modern membawa tantangan dan kesempatan bagi pemahaman eskatologi. Peningkatan pengetahuan ilmiah, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial-politik turut memengaruhi cara penganut Kristen menafsirkan nubuat di akhir zaman. Beberapa teolog masa kini lebih menekankan dimensi eskatologi yang bersifat spiritual dan sosial, yakni harapan akan pembaruan serta transformasi dunia secara progresif sesuai dengan kehendak Tuhan, dan bukan hanya berfokus pada kejadian-kejadian apokaliptik yang bersifat merusak. Pemahaman eskatologi sangat krusial bagi kehidupan rohani penganut Kristen. Dengan keyakinan yang kokoh atas janji Tuhan tentang kehidupan abadi dan kerajaan-Nya yang akan datang, mereka merasa

terdorong untuk hidup dengan penuh kebajikan, melakukan kebaikan, dan bertanggung jawab dalam membangun dunia ini. Eskatologi juga berfungsi sebagai penguat dalam menghadapi kesengsaraan, dengan meyakinkan bahwa penderitaan dan kejahatan tidak akan berkuasa selamanya. Penganut Kristen diajak untuk terus berjaga-jaga dan setia hingga saat kedatangan Tuhan yang kedua.

KAJIAN TEORITIS

1. Teologi Sitematika dan Eskatologi

Teologi sitematika adalah cabang teologi yang menyusun ajaran iman Kristen secara teratur dan logis berdasarkan wahyu Allah. Eskatologi, sebagai bagian dari teologi sitematika, berasal dari kata Yunani *eschatos* (terakhir) dan *logos* (ajaran), yang berarti ajaran tentang hal-hal terakhir. Menurut Hoekman (2014), eskatologi bukan hanya berbicara tentang masa depan, tetapi juga realitas yang sudah dimulai melalui karya Kristus di dunia. Dengan demikian, eskatologi memiliki dua dimensi, yaitu yang sudah dimulai (*inaugurated eschatology*) dan yang akan datang (*future eschatology*). Doktrin akhir zaman atau eskatologi adalah cabang teologi yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada akhir hidup individu dan sejarah dunia secara keseluruhan, terutama dari perspektif Kristen. Doktrin ini membahas berbagai aspek penting seperti kematian, kebangkitan orang mati, kedatangan Kristus kembali, penghakiman terakhir, penciptaan langit dan bumi baru serta kemunculan anti Kristus.

Dalam perjanjian Lama dan Baru, eskatologi terfokus pada janji keselamatan dan harapan akan kerjaan Allah yang akan datang sebagai penyelesaian rencana Allah atas ciptaan-Nya. Eskatologi adalah bidang teologi yang membahas ajaran tentang akhir zaman, yaitu periode akhir dalam sejarah umat manusia dan dunia menurut perspektif Kristen. Pemikiran eskatologis sangat terkait dengan harapan akan kedatangan Kristus yang kedua, kebangkitan orang yang telah mati, penghakiman terakhir, serta penciptaan langit dan bumi yang baru. Semua ajaran ini bersumber dari pengajaran kitab suci, terutama dalam Perjanjian Baru seperti kitab Wahyu, Injil, dan surat-surat tulisan Paulus, serta beberapa kitab dalam Perjanjian Lama seperti Daniel. Secara mendasar, eskatologi memberi arti dan harapan kepada para penganut Kristen bahwa masa depan tidak semata-mata tergantung pada kebetulan atau kehancuran, tetapi berada di bawah kendali dan rencana Tuhan yang sempurna.

2. Konsep Anti Kristus Dalam Alkitab

Kata *Antichristos* berasal dari bahasa Yunani *anti* (melawan atau menggantikan) dan *Christos* (Kristus). Istilah ini muncul beberapa kali dalam surat Yohanes (1 Yoh. 2:18, 22; 4:3; 2 Yoh. 1:7). Anti Kristus digambarkan sebagai sosok yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus dan menolak inkarnasi-Nya. Rasul Paulus dalam 2 Tesalonika 2:3-10 menyebut Anti Kristus sebagai “manusia durhaka” yang meninggikan diri di atas Allah dan akan datang dengan berbagai tanda serta mujizat palsu.

3. Tanda-Tanda Kehadiran Anti Kristus

Alkitab menggambarkan beberapa tanda yang menunjukkan munculnya Anti Kristus, antara lain: (1) banyak nabi palsu muncul (Mat.24:24), (2) kasih kebanyakan orang menjadi dingin (Mat. 24:12), (3) pemberontakan terhadap iman yang benar (2 Tes. 2:3), dan (4) penyesatan melalui mujizat palsu (2 Tes. 2:9-10). Tanda-tanda menunjukkan bahwa roh Anti Kristus aktif menentang kebenaran dan menyesatkan banyak orang.

4. Hubungan Anti Kristus dengan Eskatologi

Kehadiran Anti Kristus merupakan bagian dari penggenapan rencana Allah menjelang akhir zaman. Ia berperan sebagai musuh utama Kristus dan umat-Nya, yang menandakan semakin dekatnya kedatangan Yesus yang kedua. Namun, Alkitab menegaskan bahwa pada akhirnya Kristus akan mengalahkan Anti Kristus dan menegakkan kerajaan kekal-Nya (Why. 19:20). Dalam ajaran akhir zaman, Anti Kristus merupakan simbol tertinggi dari semua kejahatan dan penipuan yang dikerjakan oleh setan melalui manusia. Ia datang dengan kekuatan besar yang bersumber dari setan, melakukan berbagai tipu daya, tanda-tanda ajaib palsu, serta memaksa orang untuk menyembahnya. Ia juga melawan hukum Tuhan dan menganiaya orang-orang percaya. Kehadiran Anti Kristus menjadi waktu penderitaan dan penindasan yang hebat sebelum Kristus kembali untuk mengalahkan Antikristus dan mendirikan Kerajaan Allah yang abadi.

Di samping itu, doktrin roh anti Kristus menyatakan bahwa sejak era gereja awal, roh atau ajaran anti Kristus telah ada dan menyesatkan banyak orang, namun anti Kristus sebagai sosok fisik akan menjadi puncak dari semua penentangan terhadap Kristus di akhir zaman. Oleh karena itu, orang-orang percaya diingatkan untuk mengenali ciri-ciri roh antikristus dan tetap setia terhadap Injil sebagai perlindungan di tengah zaman yang sarat dengan penyesatan ini.

Sebagai kesimpulan, Anti Kristus adalah sosok atau kekuatan utama yang kemunculannya menandai waktu-waktu mendekati akhir zaman dalam ajaran eskatologi. Ia berfungsi sebagai musuh utama bagi Kristus yang harus diatasi dalam penghakiman terakhir dan menjadi pengingat akan pentingnya kewaspadaan serta keteguhan iman di kalangan umat Kristen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan teologi biblikal dan sistematika. Data dikumpulkan dari sumber primer berupa Alkitab serta sumber sekunder seperti buku teologi, jurnal ilmiah, dan literatur terkait yang membahas eskatologi dan konsep Anti Kristus. Analisis dilakukan dengan menelaah isi teks Alkitab dan interpretasi para teolog untuk menemukan pemahaman yang sesuai dengan konteks iman Kristen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Teologis tentang Anti Kristus

Anti Kristus merupakan simbol kejahatan yang berusaha menggantikan posisi Kristus. Ia muncul dengan kuasa setan untuk menipu dan menyesatkan umat manusia melalui keajaiban palsu dan ajaran yang bertentangan dengan Injil. Dalam konteks teologi sistematika, kehadiran Anti Kristus dipahami sebagai bentuk puncak dari kejahatan yang telah bekerja sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa. Eksistensinya menegaskan bahwa dunia sedang menuju kepada penggenapan rencana Allah, dimana Kristus akan datang sebagai Hakim yang adil. Yohanes menyebutkan tentang "banyak anti-Kristus" (I Yohanes 2:18) dan "roh dari anti-Kristus" yang "sudah ada di dunia" (I Yohanes 4:3). Dari sini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa di antara masa para rasul dan kedatangan Kristus kembali, akan terdapat banyak manifestasi dari anti-Kristus, setidaknya dalam bentuk semangat dan kekuatannya.

Rasul Paulus menandakan bahwa manifestasi khusus dari anti-Kristus akan muncul sebelum kedatangan terakhir Kristus. "Manusia dosa" ini akan datang melalui perbuatan Setan dan akan menggerakkan kekuatannya di "bait Allah" (2 Tesalonika 2:1-12). Beberapa orang percaya bahwa hal ini hanya akan terjadi apabila bait untuk beribadah telah dipulihkan bagi bangsa Israel, sedangkan yang lain menafsirkan hal tersebut merujuk pada "bait" dalam Perjanjian Baru, yakni gereja orang Kristen.

Kedatangan anti-Kristus terkait erat dengan adanya kemurtadan besar dalam gereja. Mungkin yang dimaksud adalah kerjasama antara pemerintah sekular dengan institusi agama. Tujuan dari anti-Kristus adalah untuk memicu konflik dengan umat Allah serta berusaha menghancurkan Kristus dan kerajaan-Nya. Namun, Alkitab meyakinkan kita bahwa meskipun kekuatan dan pengaruh anti-Kristus tampak sangat kuat, kekalahannya, penghakimannya, dan kebinasaan adalah hal yang pasti. Dalam evaluasi akhir, sosok tersebut tidak ada tandingannya dibandingkan dengan Kristus yang sejati dan hidup.

Tanda-Tanda Historis dan Kontemporer

Dalam sejarah gereja, banyak tokoh dan sistem kekuasaan yang pernah dianggap mencerminkan karakter Anti Kristus, mulai dari kaisar Nero hingga rezim-rezim penindas umat Kristen. Di masa kini, semangat Anti Kristus tampak melalui penolakan terhadap nilai-nilai Injil, penyalahgunaan teknologi, materialisme ekstrem, dan kemerosotan moral. Fenomena ini menunjukkan bahwa roh Anti Kristus masih bekerja aktif untuk menjauhkan manusia dari kebenaran Allah.

Beberapa karakteristik Anti Kristus, seperti: (a) penyesatam dan pembohongan, Alkitab menyatakan bahwa Anti-Kristus adalah orang yang membohongi dan menyesatkan orang banyak. Dalam 1 Yohanes 2:22, dikatakan, "Siapakah pendusta itu? Bukankah dia yang menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus? Dia itu adalah Anti-Kristus, yaitu dia yang menyangkal baik Bapa maupun Anak." Artinya, fitnah utama Anti-Kristus adalah menyebarkan ajaran yang salah dan menyesatkan orang-orang; (b) Menolak Yesus Kristus, Anti-Kristus secara tegas menolak bahwa Yesus adalah Anak Allah dan Juru Selamat dunia (1 Yoh.4:3). Penolakan ini bukan hanya sekadar kata-kata, tetapi juga terlihat dalam cara berpikir dan sistem kepercayaan yang bertentangan dengan injil; (c) Menyamar Sebagai Terang, dalam 2 Tesalonika 2:9, disebutkan bahwa ketika Anti-Kristus datang, dia akan melakukan banyak mujizat, tanda-tanda, dan keajaiban palsu, Ini menunjukkan bahwa Anti-Kristus tidak muncul dengan wajah yang menakutkan, tetapi justru berusaha menyerupai sosok yang membawa kebaikan. Namun tujuannya adalah menipu manusia; (d) Sombong

dan Menempatkan Diri di Atas Allah, salah satu sifat utama Anti-Kristus adalah kesombongannya. 2 Tesalonika 2:3-4 menjelaskan bahwa dia akan meninggikan diri, menentang segala sesuatu yang disebut atau disembah sebagai Allah, bahkan sampai duduk di Bait Allah dan mengaku sebagai Tuhan. Dengan kata lain, ia ingin menduduki posisi Allah dan menerima penyembahan dari manusia; (e) Penguasa Dunia yang Menindas, kisah dalam Wahyu 13 menjelaskan bahwa Anti-Kristus digambarkan sebagai “binatang” yang menerima kuasa dari Iblis untuk menguasai bangsa-bangsa. Kuasa ini mencakup aspek politik, sosial, ekonomi, dan agama, yang digunakan untuk menindas orang-orang percaya dan memaksa mereka menyembahnya; (f) Memiliki Tanda Khusus (666), angka 666 dalam konteks Antikristus dalam ajaran tentang akhir zaman merupakan lambang dari ketidaksempurnaan manusia dan pembangkangan terhadap Tuhan. Dalam Kitab Wahyu (Wahyu 13:16-18), angka ini dikenal sebagai "angka binatang" yang menjadi identitas bagi pengikut Antikristus, yang memaksa individu untuk menerima tanda tersebut di tangan atau di dahi untuk dapat melakukan transaksi jual beli. Secara simbolis, tanda 666 yang terdapat di dahi melambangkan pengaruh pikiran, sedangkan yang di tangan menunjuk pada tindakan. Tanda ini mencerminkan totalitas pengabdian manusia kepada Antikristus, dalam hal pikiran dan tindakan, dan menjadi simbol penolakan Tuhan. Selain itu, angka ini juga berkaitan dengan sistem ekonomi global yang digunakan oleh Antikristus untuk menguasai umat manusia secara sosial dan ekonomi. Menerima angka 666 berarti menyerahkan diri kepada kekuatan jahat ini, dan bagi umat Kristen dianggap sebagai tanda meninggalkan iman mereka.

Respon Iman Orang Percaya

Umat Kristen di panggil untuk tidak takut terhadap tanda-tanda akhir zaman, tetapi justru memperkuat iman. Firman Tuhan dalam 1 Yohanes 4:4 mengingatkan bahwa “Roh yang ada di dalam kamu lebih besar dari pada roh yang ada di dalam dunia”. Dengan berpegang pada kebenaran firman, berdoa, dan membangun komunitas iman yang kuat, orang percaya dapat bertahan menghadapi tipu daya Anti Kristus.

Mempersiapkan Diri Menghadapi Tantangan Anti Kristus

Dalam pandangan Alkitab, cara untuk bersiap menghadapi tantangan Anti Kristus dengan memiliki kehidupan yang penuh dalam Kristus. Seperti yang tertulis dalam kitab Kolose 2:6-7 “Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia, hendaklah kamu bertambah tegus dalam imanyang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur”. Langkah pertama adalah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, yang memberikan pengampunan dosa dan keselamatan. Selanjutnya, hidup harus terus berakar dalam Kristus agar tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif yang bisa merusak iman. Dengan memiliki kehidupan yang penuh dalam Kristus, seseorang tidak akan memberi ruang bagi kuasa jahat, godaan dunia, dan penyesatan Anti Kristus untuk mengendalikan hidupnya.

Di zaman sekarang, umat Kristen juga harus waspada dan mampu mengendalikan tanda-tanda Anti Kristus agar tidak mudah disesatkan. Sikap mengenali, menyikapi, dan menolak pengaruh Anti Kristus sejak awal sangat penting agar tidak lengah dalam menghadapi tipu daya dan penderitaan yang mungkin muncul bahkan di dalam gereja sendiri. Selain itu, membangun komunitas iman yang saling mendukung dan memperkuat kebenaran juga menjadi bagian penting agar iman tetap teguh. Sebagai senjata utama, umat harus rajin berdoa memohon hikmat dan kuat dari Tuhan agar bisa bertahan menghadapi berbagai tantangan di akhir zaman.

Implikasi Teologis dan Etis

Kajian tentang Anti Kristus memberikan kesadaran teologis bahwa kehidupan Kristen tidak hanya berfokus pada masa kini, tetapi juga pada pengharapan teologis. Etika Kristen didorong oleh iman bahwa kebenaran Allah akan menang. Oleh karena itu, orang percaya harus hidup dalam kekudusan, kejujuran, dan kasih, sambil menantikan penggenapan janji Allah. Memahami eskatologi tidak semata-mata berbicara mengenai teori, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi kehidupan sehari-hari orang Kristen.

Berikut adalah beberapa penerapan doktrin akhir zaman dalam kehidupan orang Kristen: (a) meningkatkan kesiapan rohani, kesadaran bahwa kedatangan Kristus dapat terjadi kapanpun mendorong orang Kristen untuk selalu berada dalam keadaan siap secara rohani. Ini mencakup selalu menjalin hubungan yang dekat dengan Tuhan melalui doa, membaca Alkitab, dan hidup dengan mengikuti ajaran Kristus; (2) menghidupi kehidupan yang kudus dan benar, dengan pengetahuan mengenai adanya penghakiman terakhir, orang Kristen diajak untuk menjauhi dosa dan berusaha untuk hidup dengan cara yang kudus. Perbuatan baik dan perilaku moral yang tepat menjadi cerminan dari iman yang autentik; (3) memberikan harapan dan ketenangan di tengah penderitaan, doktrin akhir zaman menyediakan harapan bahwa penderitaan dan tantangan dalam hidup ini tidak bersifat permanen. Orang Kristen diyakinkan bahwa ada masa depan yang dipenuhi dengan sukacita dan damai bersama Allah di surga; (4) mendorong penginjilan dan pelayanan, karena Yesus memerintahkan agar Injil disampaikan ke seluruh dunia sebelum akhir zaman tiba (Matius 24:14), pemahaman tentang eskatologi mendorong orang Kristen untuk aktif dalam penginjilan dan pelayanan kepada sesama agar lebih banyak orang mengenal keselamatan; (5) menumbuhkan sikap waspada terhadap penyesatan, dengan mengetahui tanda-tanda akhir zaman yang mencakup kemunculan nabi-nabi palsu dan penyesatan, orang Kristen diingatkan untuk selalu berhati-hati dan kritis terhadap ajaran atau praktik yang tidak sesuai dengan firman Tuhan; (6) memupuk rasa syukur dan penghargaan atas hidup, kesadaran bahwa kehidupan ini bersifat sementara mengajarkan orang Kristen untuk tidak terlalu melekat pada hal-hal duniawi, melainkan lebih menghargai setiap momen hidup dan memanfaatkannya untuk kemuliaan Tuhan

KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa Anti Kristus merupakan simbol puncak dari kejahatan yang menentang Allah dan menjadi bagian penting dalam pemahaman eskatologi Alkitab. Ia digambarkan sebagai sosok yang menipu, meninggikan diri di atas Allah, serta bekerja melalui sistem dunia yang berusaha menjauhkan manusia dari kebenaran Injil. Namun, Alkitab juga menunjukkan bahwa kuasanya bersifat sementara dan akan dialahkan oleh Kristus pada saat kedatangan-Nya yang kedua. Bagi umat Kristen, pemahan tentang Anti Kristus bukanlah sumber ketakutan, melainkan panggilan untuk memperkuat iman, hidup dalam kebenaran, dan senantiasa berjaga-jaga menghadapi penyesatan dunia. Dengan berakar dalam Kristus, bertekun dalam doa, serta membangun kehidupan yang kudus dan penuh kasih, orang percaya dapat tetap setia sampai akhir dan menjadi saksi akan kemenangan Kristus yang kekal.

DAFTAR PUSTAKA

- R. C. Sproul (2021), *KEBENARAN-KEBENARAN DASAR IMAN KRISTEN*, Literatur Saat, Malang.
- Anthony A. Hoekema (2014), *ALKITAB DAN ZAMAN AKHIR*, Momentum Christian Literatur, Surabaya.

- Dr. Nico Syukur Dister (2004), *TEOLOGI SISTEMATIKA 2*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Dave Hagelberg (2013), *TAFSIRAN KITAB WAHYU*, Penerbit Andi: Yogyakarta.
- DR. S. Tandiassa, M. A (2011), *TEORI-TEORI ESKATOLOGI*, Penerbit Moriel Publishing House: Yogyakarta.
- John Hagee, *BEGINNING OH THE END*, diterjemahkan oleh Laurens Nathan Kurniadi dan disunting oleh Pdt. Jerry W. Lubis dan dr. Yefta Bastian. Cetakan pertama tahun 1998, kedua 2001, diterbitkan oleh Yayasan Pekabaran Injil "Immanuel" Jakarta.
- C.Haas, M. De Jonge, J.L. Swellengrebel, *PEDOMAN PENAFSIRAN ALKITAB SURAT-SURAT YOHANES*, Lembaga Alkitab Indonesia, Yayasan Karunia Bakti Karang Taruna (2021), *Pedoman Penafsiran Alkitab* - Google Books.
- Alkitab (nd), Matius 24: 12-24; 2 Tesalonika 2:1-12; 1 Yohanes 2: 18-27; 2 Yohanes 1:7; Wahyu 13: 18; 19: 20;
- Lurusman Jaya Hiya, Hendi Wijaya, "TINJAUAN TEOLOGIS MERESPONS SERIES FILM IN THE NAME OF GOD: A HOLY BETRAYAL: ANTIKRISTUS BERDASARKAN 2 YOHANES 1:7-11", *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, Vol.4, no.2.